

MODEL KOMUNIKASI TASARO GK DALAM MEREPRESENTASIKAN KISAH NABI MUHAMMAD DAN KHULAFĀU AL-RASYIDĪN (STUDI ATAS SERIAL NOVEL MUHAMMAD KARYA TASARO GK)

Mohammad Rifai

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan

moh.rifai@gmail.com

Abstrak: Kisah atau perjalanan dakwah Nabi Muhammad dan *Khulafāu al-Rasyidīn* merupakan proses pembangunan hukum syari'at Islam yang sampai sekarang ini diikuti oleh semua umat Islam. Maka dari itu, kisah ini sangat penting dikomunikasikan, baik secara lisan atau pun tulisan. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi), pesan atau informasi yang ingin disampaikan. Dari itu, komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, sehingga dari berbagai jenis komunikasi yang dilakukan manusia, lahirlah model komunikasi. Tasaro GK merupakan salah seorang yang mengkomunikasikan kisah Nabi Muhammad dan *Khulafāu al-Rasyidīn* melalui tulisan: novel. Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan kisah Nabi Muhammad dan *Khulafāu al-Rasyidīn* dalam serial novel Muhammad karya Tasaro GK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa model komunikasi yang digunakan Tasaro GK dalam merepresentasikan kisah Nabi Muhammad dan *Khulafāu al-Rasyidīn* yaitu komunikasi stimulus-respon, model komunikasi satu arah, model komunikasi dua arah, model komunikasi transaksi, model komunikasi ritual dan ekspresif, model komunikasi publisitas, serta model komunikasi resepsi.

Kata Kunci: Model Komunikasi, Representasi.

Abstract: The story or journey of the da'wah of the Prophet Muhammad and *Khulafāu al-Rasyidīn* is a process of developing Islamic Shari'ah law which until now has been followed by all Muslims. Therefore, it is very important to communicate this story, either orally or in writing. Communication is a basic human activity that becomes an instrument for conveying feelings (emotions), messages or information to be conveyed. From that, communication has an important role in human life, so that from various types of communication made by humans, a communication model was born. Tasaro GK is the one who communicates the story of the Prophet Muhammad and *Khulafāu al-Rasyidīn* through writing: novels. This study aims to represent the story of the Prophet Muhammad and *Khulafāu al-Rasyidīn* in the novel series Muhammad by Tasaro GK. The results showed that there are several communication models used by Tasaro GK in representing the story of the Prophet Muhammad and *Khulafāu al-*

Rasyidîn, namely stimulus-response communication, one-way communication model, two-way communication model, transaction communication model, ritual and expressive communication model, communication model publicity, and reception communication models.

Keywords: Communication Model, Representation.

Pendahuluan

Datangnya Islam ke dunia ini tentu tidak terlepas dari perjuangan Nabi Muhammad Saw dan *Khulafāu al-Rasyidîn*. Perjalanan dakwah Nabi Muhammad dan *Khulafāu al-Rasyidîn* adalah proses pembangunan hukum syari'at Islam, yang sampai sekarang ini diikuti oleh semua umat islam. Hal ini menjadi sangat penting dikomunikasikan, baik lisan atau pun tulisan, agar kemudian dapat dipelajari dan diamalkan (diteruskan) oleh semua muslim tentang bagaimana perjuangan Nabi dan *Khulafāu al-Rasyidîn* menjalankan misi dakwahnya.

Dalam menyampaikan hal-hal tersebut di atas, tentu banyak cara yang bisa digunakan, salah satunya bisa melalui buku (komunikasi tulisan). Komunikasi bisa menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi), pesan atau informasi yang ingin disampaikan (termasuk pesan tentang perjalanan dakwah Nabi Muhammad dan *Khulafāu al-Rasyidîn*).

Komunikasi yang ideal terjadi apabila seseorang bermaksud mengirim pesan tertentu terhadap orang lain yang ia inginkan untuk menerimanya. Tetapi itu belumlah menjadi jaminan bahwa pesan itu akan efektif, karena tergantung pada faktor lain yang juga ikut berpengaruh kepada proses komunikasi.

Untuk lebih memahami fenomena komunikasi, kita akan menggunakan model-model komunikasi. Model Komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Penyajian model dalam bagian ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi.

Model jelas bukan fenomena itu sendiri. Akan tetapi, peminat komunikasi sering mencampurkan model komunikasi dengan fenomena komunikasi. Sebagai alat untuk menjelaskan fenomena komunikasi, model mempermudah penjelasan tersebut. Hanya saja, model tersebut sekaligus mereduksi fenomena komunikasi; artinya, ada

nuansa komunikasi lainnya yang mungkin terabaikan dan tidak ter jelaskan oleh model tersebut. Akibatnya, jika kita kurang hati-hati menggunakan model, model dapat menyesatkan kita.¹

Raymond S. Ross berpendapat bahwa model memberi anda penglihatan yang lain, berbeda dan lebih dekat; model menyediakan kerangka rujukan, menyarankan kesenjangan informasional, menyoro ti problem abstraksi, dan menyatakan suatu problem dalam bahasa simbolik bila terdapat peluang untuk menggunakan gambar atau simbol.

Gordon Wiseman dan Larry Barker mengemukakan bahwa model komunikasi mempunyai tiga fungsi; *pertama*, melukiskan proses komunikasi; *kedua*, menunjukkan hubungan visual; dan *ketiga*, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

Dalam menyampaikan kembali kisah Nabi Muhammad dan *Khulafāu al-Rasyidīn* melalui komunikasi tulisan, tentu banyak macam model komunikasi yang dipakai oleh penulis, baik dari penyusunan kata, permainan gaya bahasa atau yang lainnya.

Tasaro GK merupakan salah seorang yang merepresentasikan kisah Nabi Muhammad dan *Khulafāu al-Rasyidīn* melalui komunikasi tulisan, yaitu berupa serial novel biografi berjudul Muhammad. Fokus pada tulisan ini membahas tentang bagaimana model komunikasi Tasaro GK dalam merepresentasikan kisah Nabi Muhammad dan *Khulafāu al-Rasyidīn* dalam serial novelnya. Yang artinya, melalui teori model komunikasi, peneliti hendak menghadirkan kembali kisah Nabi Muhammad dan *Khulafāu al-Rasyidīn* yang disampaikan oleh Tasaro GK dalam serial novelnya.

Biasanya, kita membaca kisah Muhammad Saw dan *Khulafāu al-Rasyidīn* melalui *sirah nabawiyah* yang lebih seperti tulisan ‘karya tulis’. Melalui serial novel Muhammad karya Tasaro ini, kita tidak hanya sekedar membaca, tapi juga diajak untuk menjelajahi dan merasakan dunia pada saat abad ke-6 Masehi dengan latar belakang Timur Tengah, Persia, dan Tibet.

Karya ini dibalut dengan penggunaan gaya bahasa dan komunikasi yang sangat mengagumkan. Melalui tulisannya, ia mengirim stimulus yang baik terhadap para

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: Resda, 2010), h. 131

pembaca. Kelihaiannya dalam mengolah kata dan bahasa membuat pembaca semakin terpana dan jatuh cinta pada sosok Nabi Muhammad Saw dan para sahabat. Daya imajinasi Tasaro yang seolah-olah dapat melompat-lompat menembus ruang dan waktu, serta kefasihannya memainkan kata-kata sangat indah. Sebagian keindahan gaya komunikasi tersebut tertuang pada wujud penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW dan sosok para khalifah.²

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berdasar pada naskah yang diterbitkan. Sumber data primernya berupa serial novel biografi berjudul Muhammad karya Tasaro GK, yaitu *Muhammad: Lelaki Penggenggam Hujan*, *Muhammad: Para Pengeja Hujan*, *Muhammad: Generasi Penggema Hujan*, dan *Muhammad: Sang Pewaris Hujan*.

Pengumpulan data yang digunakan adalah pembacaan dan penghayatan sumber data utama dengan teknik *content analysis* (teknik simak, catat, serta teknik pustaka). Di samping itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui teknik wawancara dengan Tasaro. Hal ini dilakukan untuk lebih mendapatkan kelengkapan dan kejelasan data, khususnya tentang landasan pemikiran Tasaro menulis serial novel Muhammad dan metode penulisan yang ia gunakan.

Kegiatan analisis yang peneliti gunakan yaitu melalui pendekatan interpretasi dan deskripsi. Yaitu melakukan telaah terhadap karya Tasaro yang menjadi objek kajian, kemudian memberikan gambaran secara utuh mengenai objek kajian yang diteliti. Di sini peneliti mengungkapkan dan menjelaskan model komunikasi yang digunakan Tasaro GK dalam serial novel Muhammad.

² Ayu Lestari Rediyati, *Ketaklangsungan Ekspresi dan Fungsinya dalam Novel Biografi Muhammad: Lelaki Penggenggam Hujan* (Skripsi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012), h. 2.

Pembahasan

A. Tasaro GK dan Ide Penulisan Novel Muhammad

Taufiq Ismail dalam testimoni di buku berjudul *Samita* mengatakan bahwa; “Tasaro adalah penulis muda yang mau berkeringat dan berdialog dengan kisah sejarah.” Maka, pada tahun 2007, ide tentang menuliskan sejarah Muhammad berkembang dalam imajinasinya.

Saat ditanya tentang “keberaniannya” menulis novel Muhammad, Tasaro mengatakan bahwa ia punya cara sendiri mencintai Rasulullah. “Saya adalah penulis, maka saya harus menyampaikannya dengan tulisan, agar mereka (para pembaca) tahu.” Berikut tulis Tasaro dalam ceritanya yang disampaikan via email kepada peneliti. Maksudnya adalah memberitahu dan memberikan pemahaman lebih mendalam kepada orang-orang yang dulunya berpikir ajaran Muhammad seperti apa, lewat buku (novel) Muhammad, pikiran mereka menjadi terbuka. Agar mereka tahu fakta-fakta islam yang sebenarnya seperti apa.

Dalam penulisannya, selain merujuk pada Al-Qur’an dan beberapa hadits, ia juga mengumpulkan berbagai versi sejarah Nabi yang paling memenuhi kebutuhannya sebagai penulis fiksi sejarah, lalu kemudian memilih rujukan utamanya; yang terpilih adalah buku *Muhammad* karya Martin Lings yang berisi tentang kisah hidup Nabi berdasarkan sumber klasik. Menurut Tasaro, penceritaan di buku itu pas dalam alur dan gaya bahasanya. Serta buku berjudul *Ramalan Tentang Muhammad saw.*, karya seorang juru dakwah, Maulana Abdul Haque Vidyarthi, dan seorang mantan pastor, Abdul Ahad Dawud. Dalam buku ini Tasaro mengumpulkan cerita-cerita tentang ramalan-ramalan berbagai agama perihal kedatangan Nabi Terakhir.

Tasaro menjelaskan bahwa dua buku yang menjadi referensi utama di atas bukan tanpa buku-buku lainnya, melainkan ada ratusan referensi yang digunakannya dalam menulis novel Muhammad ini. Ditambah lagi, film *The Message* juga ia gunakan sebagai referensi tambahan, khusus dalam hal penggambaran tentang pakaian.³

B. Model Komunikasi Tasaro GK dalam Merepresentasikan Kisah Nabi Muhammad dan *Khulafāu al-Rasyidīn*

³ Wawancara dengan Tasaro GK via email tasaro190@gmail.com, 17 Februari 2017.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, ada berbagai macam model komunikasi yang digunakan Tasaro GK dalam merepresentasikan kisah Nabi Muhammad dan *Khulafāu al-Rasyidīn*, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Model Komunikasi Stimulus Respon

Model Stimulus-Respon adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan dan tulisan), isyarat-isyarat non-verbal, gambar-gambar atau tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu.⁴

Model ini digunakan oleh Tasaro saat merepresentasikan Ramalan Tentang Tanda-tanda Kenabian Muhammad. Berikut potongan kalimat yang Tasaro tulis tentang kisah ini:

Ada yang melonjak dalam batin penunggu biara itu. Aku tidak mungkin salah. Tatapannya menyilet lelaki dari Makkah itu. Dia mencari tahu, seberapa bersungguh-sungguh lelaki itu dengan jawabannya. Mengonfirmasi isyarat yang dia yakini. Mencari kebenaran pada ketetapan yang dia imani. *Anak ini harus seorang yatim.*

Lelaki Makkah itu seperti tertelanjangi. Meski dia merasa tidak bersalah saat mengatakan bahwa bocah itu anaknya, sang tuan rumah telah memergoki ketidakjujurannya, ketidakterusterangannya. Dia mengkritik dirinya sendiri sebagai tamu yang tidak sopan.⁵

Pada data di atas, melalui penggambaran karakter tokoh Buhaira, Tasaro memberikan stimulus kejiwaan (psikologi) dengan menggunakan kalimat; *tatapannya menyilet lelaki dari Makkah itu*. Sehingga kemudian merangsang receiver (yang digambarkan lewat tokoh Abu Thalib) untuk memberikan respon melalui kalimat; *Lelaki Makkah itu seperti tertelanjangi*.

Model Komunikasi ini juga digunakan oleh Tasaro saat merepresentasikan tentang Cerita Dada Muhammad Kecil Yang Dibelah,⁶ Salah Satu Bakti 'Umar

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*..... h. 143-144.

⁵ Tasaro GK, *Muhammad Lelaki Penggenggam Hujan*. (Yogyakarta, Bentang, 2010), h. 3.

⁶ Baca Tasaro GK, *Muhammad; Para Pengeja Hujan* (Yogyakarta: Bentang, 2016). h. 46-47

kepada Rakyatnya,⁷ Penentuan Hukum Tanah Takhlukan,⁸ Cerita Tentang Wabah di Suriah,⁹ Prahara Surat Palsu,¹⁰ Insiden Perang Unta,¹¹ dan peristiwa ketika 'Utsman Dibunuh¹²

2. Model Komunikasi Satu Arah

Model ini menekankan bagaimana mengatur pesan sehingga menjadi layak untuk dipahami dan diterima oleh si penerima pesan. Model ini sangat peduli terhadap *self action treats communication* yang mengatakan bahwa pesan itu dapat diterima jika pengirim dapat memanipulasi penerima, dan manipulasi hanya dapat dilakukan melalui memanipulasi pesan. Para ahli mengatakan bahwa model ini *very message centered*.¹³

Model ini digunakan oleh Tasaro dalam merepresentasikan kisah Wafatnya Aminah.¹⁴ Melalui perkataan Aminah kepada Muhammad (anaknya), "*Setiap yang hidup pasti mati, segala yang baru pasti basi, setiap yang besar pasti sirna. Ibu juga akan mati. Tapi ibu akan meninggalkan seorang anak yang baik dan penyayang sepertimu, Anakku.*" Tasaro hendak mengatur pesan dengan baik agar layak diterima oleh penerima. Yang mana dalam hal ini adalah bagaimana seharusnya seorang ibu menyampaikan sesuatu agar mudah dipahami oleh anaknya.

Model ini juga digunakan oleh Tasaro saat menyampaikan kisah Kekalahan di Perang Uhud,¹⁵ Turunnya Wahyu Pertama,¹⁶ Teguran 'Umar pada Amr bin Ash,¹⁷ 'Umar Dibunuh,¹⁸ dan Terbunuhnya 'Ali.¹⁹

⁷ Baca Tasaro GK, *Muhammad; Sang Pewaris Hujan* (Yogyakarta: Bentang, 2015) h. 127-128.

⁸ Ibid. h. 59.

⁹ Ibid. h. 481.

¹⁰ Baca Tasaro GK, *Muhammad; Generasi Punggema Hujan* (Yogyakarta: Bentang, 2016), h. 148.

¹¹ Ibid. 282-283

¹² Ibid. 178.

¹³ Siti Aisyah, *Model Komunikasi Gus Dur sebagai Tokoh Agama* (Sumenep: IDIA, 2013),h.19-20

¹⁴ Baca Tasaro GK, *Muhammad; Para.....* h. 68.

¹⁵ Baca Tasaro GK, *Muhammad Lelaki* h. 14-15.

¹⁶ Ibid. h. 92.

¹⁷ Baca Tasaro GK, *Muhammad; Sang Pewaris* h. 366.

¹⁸ Ibid. h. 520-521

¹⁹ Baca Tasaro GK, *Muhammad; Generasi*h. 596.

3. Model Komunikasi Dua Arah

Model komunikasi adalah model yang menekankan bahwa adanya faktor-faktor yang ikut mempengaruhi terhadap proses komunikasi. Di antaranya adalah faktor latar belakang si pengirim pesan dan si penerima pesan. Yang dimaksudkan dengan latar belakang adalah hal-hal yang ada pada diri individu yang ikut memengaruhinya dalam proses penyandian pesan dan penginterpretasian pesan. Misalnya, pengalamannya, pengetahuannya, keterampilan berkomunikasi, keadaan sosial dan sikapnya.²⁰

Model ini digunakan oleh Tasaro dalam merepresentasikan kisah Ali Melamar Fathimah.²¹ Dalam kisah ini, dapat dikatakan menggunakan model komunikasi dua arah karena Tasaro, lewat penggambaran karakter 'Ali dan Rasulullah, menekankan adanya faktor latar belakang komunikator dan komunikan yang memengaruhi proses penginterpretasian pesan. Kalimat *betapa hiruk pikuknya rasa di hati 'Ali*, merupakan kalimat yang menandakan adanya faktor latar belakang 'Ali sebagai pengikut Nabi, yang merasa kaku saat harus menyampaikan kepada Muhammad (sebagai utusan Allah) tentang niatnya melamar Fathimah.

Selain itu, dalam potongan kalimat yang Tasaro tulis dalam novel Muhammad II ini, dapat dikatakan bahwa komunikator mendapatkan umpan balik tentang cara komunikasi menangkap pesan yang dikirimkannya. Ini ditunjukkan dengan kalimat *berbina wajahnya, lembut suaranya*.

Model ini juga digunakan saat merepresentasikan kisah Pembaiatan Abu Bakar,²² Pembaiatan 'Ali,²³ dan kisah Mengganti Pemimpin Kufah.²⁴

4. Model Komunikasi Transaksi

Model komunikasi ini lebih memfokuskan pada makna yang dibagi atau dipertukarkan dengan memerhitungkan beberapa faktor yang memengaruhi proses komunikasi. Model ini menggambarkan pengirim membagikan pesan atau meneruskan pesan pada penerima.

²⁰ Ami Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16-17

²¹ Baca: Tasaro GK, *Muhammad; Para.....*h. 292.

²² Ibid. h. 393-394

²³ Baca: Tasaro GK, *Muhammad; Generasi.....* h. 182.

²⁴ Ibid. h. 261.

Ketika pesan itu tiba pada penerima, maka penerima dapat memberikan umpan balik yang jelas dan memungkinkan pengirim dapat mengetahui apakah pesan ini dipahami sebagaimana dimaksudkan pengirim, maka komunikasi dapat berproses sampai dua pihak menemukan makna sesungguhnya.²⁵

Model komunikasi Transaksi digunakan oleh Tasaro dalam merepresentasikan cerita tentang Abu Bakar yang menunjuk 'Umar sebagai penggantinya.²⁶ Dalam kisah ini, Tasaro lebih menekankan komunikasinya pada makna yang ia bagi pada penerimanya. Pesan yang disampaikan melalui kalimat yang diucapkan Abu Bakar; *Apakah kalian setuju dengan calon penggantikku? Aku tidak memilih berdasarkan kekerabatan*, dipahami dengan baik oleh penerima dengan memberikan umpan balik yang jelas, yakni *kami tidak setuju kecuali orang itu 'Umar*.

Model ini juga digunakan Tasaro dalam menyampaikan kisah tentang Usaha Khalifah 'Umar Menguasai Benteng Babilonia.²⁷

5. Model Komunikasi Ritual atau Ekspresif

Komunikasi tidak hanya sebatas informasi, akan tetapi juga merupakan representasi dari kepercayaan antara peserta komunikasi, yakni dengan cara sharing partisipasi dan perasaan, yaitu di antara mereka yang memiliki kesamaan ideologi dan lainnya. Komunikasi di sini merupakan alat dalam menyatukan berbagai ideologi, atau alat untuk memahami perasaan yang satu dengan yang lain. Komunikasi di sini dapat menanamkan perasaan empati seseorang terhadap orang lain.²⁸

Model ini digunakan saat Tasaro menceritakan dalam novelnya tentang; Wafatnya Abdul Muththalib.²⁹ Dalam kisah ini, penekanan pembahasan terletak pada bagaimana pengasuhan Muhammad setelah wafatnya Abdul Muththalib. Di sini Tasaro merepresentasikan perasaan peserta komunikasi (Abu Thalib dan Abdul Muththalib) yang menyatu dalam satu pemikiran, satu ideologi: tentang pengasuhan Muhammad.

Model ini juga digunakan dalam merepresentasikan kisah saat Abu Bakar

²⁵ Siti Aisyah, *Model Komunikasi*h. 20-21

²⁶ Baca: Tasaro GK, *Muhammad; Para*..... h. 693.

²⁷ Baca: Tasaro GK, *Muhammad; Sang Pewaris*..... h. 236

²⁸ Siti Aisyah, *Skripsi: Model Komunikasi*h. 21-22

²⁹ Baca: Tasaro GK, *Muhammad; Para*..... h. 87-88

Wafat.³⁰

6. Model Komunikasi Publisitas

Model Komunikasi Publisitas adalah upaya menyebarkan informasi tentang seseorang di suatu tempat sehingga dapat menarik perhatian orang banyak. Model komunikasi ini merupakan jenis komunikasi satu arah, hanya saja lebih menekankan pada pesan yang akan dipublikasikan kepada publik. Model ini merupakan model komunikasi terbuka karena sasaran utamanya adalah publik, oleh karena itu model komunikasi publisitas harus mengandung pesan yang menarik sehingga mampu mengundang perhatian banyak orang.³¹

Model komunikasi publisitas ini digunakan oleh Tasaro saat merepresentasikan kisah; Tidak Percayanya Umar tentang Wafatnya Nabi.³² Dalam kisah ini Tasaro menggunakan model komunikasi publisitas. Dikatakan demikian, karena di sini Tasaro hendak memberi informasi terhadap penerima tentang kedatangan 'Umar. Melalui kalimat; *Sudah kembalilah pasukan Usamah dari utara? Bukankah 'Umar berada di dalamnya?* Tasaro membubuhkan pesan yang menarik sehingga mampu mengundang perhatian banyak orang (publik). Perhatian publik ini ditandai dengan adanya kalimat; *dia terus berteriak-teriak mengancam siapa saja yang berani berkata Nabi mereka telah tiada.*

Model ini juga digunakan Tasaro dalam menyampaikan kisah Pengepungan di Rumah 'Utsman.³³

7. Model Komunikasi Resepsi

Model ini menekankan makna pada penerima. Adapun pesan yang disampaikan secara terbuka. Semua ini dilakukan adalah untuk memengaruhi penerima pesan. Jika penerima pesan tidak mampu memahami makna dalam pesan yang disampaikan oleh komunikator berarti model resepsi yang digunakan tidak sukses, dengan kata lain seseorang dapat dikatakan gagal dalam menggunakan model komunikasi resepsi.³⁴

³⁰ Ibid. 714.

³¹ Siti Aisyah, *Skripsi: Model Komunikasi*h. 22

³² Baca: Tasaro GK, *Muhammad; Para*..... h. 379.

³³ Baca: Tasaro GK, *Muhammad; Generasi* h. 162.

³⁴ Siti Aisyah, *Skripsi: Model Komunikasi*h. 22.

Model komunikasi resepsi ini digunakan oleh Tasaro saat merepresentasikan kisah Muhammad Balap Lari dengan 'Aisyah. Tasaro menggunakan model komunikasi resepsi, yaitu model yang menekankan pemahaman makna pada penerima. Melalui penggambaran karakter tokoh Aisyah, Tasaro hendak menjelaskan bahwa penerima pesan paham betul akan makna dari kalimat "*ini untuk perlombaan lainnya ketika engkau menang dariku.*" Pemahaman makna tersebut dibuktikan dengan tulisan; '*Aisyah tentu paham, kini kedudukan antara dia dan engkau menjadi satu banding satu dalam hal lomba lari.*

Model ini juga digunakan dalam merepresentasikan kisah Islamnya 'Umar bin Khattab,³⁵ Nabi Muhammad Wafat,³⁶ dan kisah Pembaiatan 'Utsman.³⁷

Penutup

Setelah melakukan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa model komunikasi yang digunakan Tasaro GK dalam merepresentasikan kisah Nabi Muhammad dan *Khulafāu al-Rasyidīn* dalam serial novelnya yang berjudul Muhammad lebih banyak menggunakan model komunikasi stimulus-respon dan model komunikasi satu arah daripada model komunikasi yang lain, meskipun ada beberapa yang lain yang juga ia gunakan, yaitu: model komunikasi dua arah, model komunikasi transaksi, model komunikasi ritual atau ekspresif, model komunikasi publisitas, model komunikasi resepsi.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti. *Model Komunikasi Gus Dur sebagai Tokoh Agama*. Sumenep: IDIA, 2013
- Muhammad, Ami, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Resda, 2010
- Rediyati, Ayu Lestari. *Ketaklangsungan Ekspresi dan Fungsinya dalam Novel Biografi Muhammad: Lelaki Penggenggam Hujan* (Skripsi mahasiswa)

³⁵ Baca: Tasaro GK, *Muhammad Lelaki* h. 177

³⁶ Baca: Tasaro GK, *Muhammad; Para*..... h. 376

³⁷ Baca: Tasaro GK, *Muhammad; Sang Pewaris*..... h. 557-558

Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012)

Tasaro GK, *Muhammad Lelaki Penggenggam Hujan*. Yogyakarta, Bentang, 2010

_____, *Muhammad; Sang Pewaris Hujan*. Yogyakarta: Bentang, 2015

_____, *Muhammad; Para Pengeja Hujan*. Yogyakarta: Bentang, 2016

_____, *Muhammad; Generasi Penggema Hujan*. Yogyakarta: Bentang, 2016

Wawancara dengan Tasaro GK via email tasaro190@gmail.com, 17 Februari 2017